

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang penulis uraikan pada bab terdahulu maka dapat di simpulkan

1. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura

Metode yang di terapkan guru di SMPLB Keraton Martapura dalam proses pembelajaran, sama yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus. Metode yang diterapkan pada anak tunagrahita berupa metode ceramah dan hafalan, demonstrasi, latihan, tugas, cerita, dan menyanyi. Strateginya berupa pengajaran bertahap dan latihan persepsi motorik. Metode yang diterapkan pada anak tunarungu berupa metode latihan pembiasaan dan metode demonstrasi. Strateginya berupa pengajaran langsung. Metode yang sering digunakan untuk anak tunagrahita dan tunarungu adalah metode latihan pembiasaan dan demonstrasi karena dapat mewakili dari sekian banyak metode yang ada di SMPLB keraton Martapura. Walaupun masih ada kekurangan dan kelebihan serta kesulitan guru dalam menerapkam metode pada anak berkebutuhan khusus dikarenakan perbedaan kelainan yang mereka miliki, guru diharapkan harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan selalu

mengembangkan segala cara dan mengkolaborasikan berbagai metode demi terlaksananya pembelajaran yang efisien.

Strategi-strategi yang digunakan oleh guru pada anak tunagrahita dan tunarungu sama dengan strategi pembelajaran pada ABK, penggunaannya cukup efektif dalam pembelajaran PAI dimana terlihat adanya perubahan pada anak setelah pembelajaran.

Media yang digunakan yaitu media visual (gambar), orang-orangan dari kayu, sebagai bahan penyampai informasi seperti puzzle (menyusun huruf hijaiian), foster dan orang-orang kayu (sedang shalat dan berwudhu) untuk materi wudhu dan shalat. Penggunaan media tersebut sudah terlaksana cukup baik dan cukup efisien. Keahlian guru dalam memanfaatkan media sebagai penyalur informasi kepada ABK dapat membantu siswa dalam pemahaman materi lebih baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Keraton Martapura

Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain guru yang mengajar sudah sesuai dengan jurusannya, mengajar dengan ikhlas dan sabar, menjunjung tinggi etos kerja, kebersamaan antara sesama guru maupun dengan siswa terjalin dengan baik, keberadaan SMPLB Keraton Martapura didukung oleh pemerintah provinsi Kal-sel dan direktorat PLB, serta lingkungan sekitar, sarana dan prasarana sudah mencukupi.

Yang menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua sehingga anak sering tidak masuk ke sekolah , kurangnya semangat siswa dalam menuntut ilmu, serta kurangnya guru agama Islam.

B. Saran-Saran

Untuk pengurus, guru-guru serta masyarakat sekitar di SMPLB Keraton Martapura

- 1) Mengusahakan pendanaan dengan membuka jaringan terhadap instansi yang terkait
- 2) Meningkatkan kualitas personal dalam memajukan sekolah dengan manajemen yang baik.
- 3) Meningkatkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid
- 4) Menambah staf pengajar untuk pengajar Pendidikan Agama Islam
- 5) Meningkatkan kualitas guru untuk mengetahui potensi siswa
- 6) Melakukan persiapan sebelum mengajar dan mampu menguasai kelas
- 7) Mengembangkan segala macam pengetahuannya tentang metode mengajar serta memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin
- 8) Selalu mengembangkan minat bakat siswa sesuai keahlian atau ketrampilannya dengan ekstrakurikuler.
- 9) Kesadaran masyarakat lebih ditingkatkan untuk membangun kemajuan bersama
- 10) Ikut menciptakan lingkungan positif dalam mendukung proses pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas siswa.